

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi percetakan sejak abad ke-15 menjadi salah satu perubahan paling berpengaruh dalam sejarah ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia. Titik awal perubahan tersebut terjadi ketika Johannes Gutenberg di Mainz, Jerman, memperkenalkan teknik cetak huruf lepas (movable type) yang memungkinkan teks diperbanyak secara cepat, seragam, dan dalam jumlah besar. Para sejarawan mencatat bahwa peralihan dari naskah tulisan tangan ke sistem cetak mekanis telah membuka ruang baru bagi penyebaran gagasan dan memperluas akses masyarakat terhadap pengetahuan. Elizabeth L. Eisenstein bahkan menyebut fase ini sebagai “revolusi yang tidak disadari,” karena dampaknya sangat besar namun sering kurang mendapat perhatian, meskipun justru menjadi fondasi berkembangnya tradisi intelektual modern.¹

Peralihan dari manuskrip ke teknologi cetak bukan hanya perubahan teknis, tetapi juga membawa dampak besar terhadap cara manusia memproduksi, menyebarkan, dan menjaga pengetahuan. Eisenstein menjelaskan bahwa hadirnya percetakan menghadirkan kepastian dan konsistensi pada teks, mempercepat arus pertukaran gagasan, serta memungkinkan pengetahuan distandardisasi dalam skala yang sebelumnya tidak terbayangkan.² Kelebihan teks yang dihasilkan oleh teknologi cetak ini kemudian menjadi landasan berkembangnya tradisi ilmiah modern. Kondisi tersebut turut mendorong pertumbuhan lembaga pendidikan tinggi, serta menjadi pendorong penting bagi munculnya gerakan reformasi keagamaan, kebangkitan intelektual Renaisans, hingga lahirnya revolusi ilmiah.

¹ Elizabeth L. Eisenstein, “The Printing Press as an Agent of Change: Communications and Cultural Transformations in Early-Modern Europe,” *Cambridge University Press*, I and II (n.d.).

² Ibid Eisenstein.

Pada fase awal persebarannya, teknologi percetakan berkembang di kota-kota perdagangan besar Eropa Barat sebelum menjangkau kawasan lain di dunia. Memasuki abad ke-16 hingga ke-17, teknologi cetak mulai masuk ke Asia melalui jalur perdagangan internasional, aktivitas misi keagamaan, dan ekspansi kolonial. Proses penyebarannya tidak berlangsung merata, sebagian wilayah menerima teknologi ini untuk mendukung kegiatan misionaris, sementara wilayah lain memanfaatkannya untuk keperluan administrasi kolonial dan produksi teks pendidikan. Sejalan dengan itu, teknologi mesin cetak sendiri terus berkembang, dari perangkat sederhana berbahan kayu menjadi teknologi berbasis logam yang memungkinkan proses produksi berlangsung lebih cepat, stabil, dan efisien.³

Teknologi percetakan masuk ke Nusantara pada abad ke-17 seiring ekspansi kolonial Eropa, dengan Batavia sebagai pusat utamanya di bawah kendali VOC. Saat itu, mesin cetak lebih banyak digunakan untuk keperluan administratif kolonial dan penyebaran agama Kristen, bukan untuk memajukan literasi masyarakat lokal. Barulah pada abad ke-19, dunia percetakan berkembang lebih pesat didorong oleh kebutuhan pendidikan, modernisasi kolonial, dan politik etis. Lembaga percetakan pemerintah seperti Landsdrukkerij mulai menerbitkan dokumen resmi hingga buku pelajaran, sementara penerbit swasta dan lembaga misi turut aktif memproduksi buku dalam berbagai bahasa daerah seperti Melayu, Jawa, Sunda, dan Arab-Melayu, sehingga semakin memperkaya dunia literasi di Nusantara.⁴ Para ahli dalam studi budaya cetak menegaskan bahwa fase perkembangan ini menjadi fondasi penting bagi lahirnya kelompok pembaca baru di Hindia Belanda. Eisenstein menunjukkan bahwa salah satu konsekuensi besar dari revolusi cetak adalah terbentuknya “publik pembaca” sebagai entitas budaya yang memiliki peran aktif dalam membentuk perubahan sosial, politik, dan intelektual.⁵

³ Rober Hoe, “A Short History of the Printing Press, Bagian Awal Sejarah Teknis Percetakan.,” *Cornell University Library*, 1902 13, no. April (2017).

⁴ Guruh Ramdhani, *Penerbitan* (Bogor: UPB Press, August 2019), 37–40.

⁵ Eisenstein, “The Printing Press as an Agent of Change: Communications and Cultural Transformations in Early-Modern Europe.”

Dalam konteks Indonesia, munculnya publik pembaca tersebut berlangsung seiring dengan tumbuhnya kelompok elite pribumi terpelajar yang mulai memanfaatkan teks cetak sebagai medium untuk pendidikan, artikulasi kritik sosial, serta penyebaran gagasan-gagasan kebangsaan. Perkembangan menuju lahirnya industri penerbitan modern semakin tampak jelas ketika memasuki abad ke-20. Berdirinya Balai Poestaka pada tahun 1917 merupakan salah satu tonggak utama dalam sejarah penerbitan di Indonesia. Lembaga ini tidak hanya memproduksi karya sastra dan bahan bacaan, tetapi juga memperkenalkan standar baru dalam proses editorial, kurasi naskah, serta sistem distribusi buku di Hindia Belanda. Walaupun kehadirannya sering dipahami sebagai instrumen kontrol kolonial terhadap produksi wacana pribumi, Balai Poestaka tetap memainkan peran signifikan karena memberikan ruang bagi terbitnya karya-karya yang kemudian menjadi dasar perkembangan sastra Indonesia modern.⁶

Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, industri penerbitan memasuki fase ekspansi yang jauh lebih dinamis ditandai dengan munculnya berbagai penerbit lokal, penerbit berbasis korporasi, hingga unit-unit penerbitan di lembaga pendidikan. Perubahan ini mencerminkan struktur ekosistem buku nasional yang semakin kompleks, di mana fungsi penerbit tidak lagi terbatas sebagai penghasil teks semata, melainkan berkembang menjadi agen budaya yang berperan aktif dalam membentuk arah perkembangan ilmu pengetahuan, tradisi akademik, serta konstruksi representasi sosial di masyarakat. Di sisi lain, dunia percetakan juga mengalami transformasi teknologi yang signifikan, mulai dari sistem cetak mekanis tradisional, beralih ke teknik offset, hingga akhirnya bertransformasi ke teknologi digital. Setiap tahapan perubahan ini tidak hanya memengaruhi kecepatan produksi dan distribusi buku, tetapi juga cara masyarakat mengonsumsi dan mengolah pengetahuan. Sebagaimana ditegaskan oleh Forrester, setiap inovasi mekanis maupun digital dalam sejarah percetakan

⁶ Lisa Kuitert, "Balai Pustaka and the Politics of Knowledge," " *Lembaran Sejarah, Universitas Gadjah Mada*. 17, no. 1 (2021).

secara konsisten berhasil meningkatkan efisiensi produksi sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan.⁷

Modernisasi sistem percetakan pada abad ke-20 mendorong percepatan produksi dan perluasan distribusi buku di Indonesia, termasuk meningkatnya kebutuhan akan buku ilmiah, buku ajar, dan literatur keagamaan sejak dekade 1950-an. Dalam konteks ini, penerbitan buku-buku Islam telah berkembang melalui berbagai penerbit nasional maupun lokal jauh sebelum tahun 2000-an. PT Kiblat Buku Utama hadir dengan kekhasan tersendiri, yakni mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan unsur kebudayaan Sunda, sehingga membedakannya dari penerbit Islam lainnya. Penerbit ini didirikan pada 3 Maret 2000 atas prakarsa Ajip Rosidi bersama Rachmat Taufiq Hidayat, Purwanto, Ready Susanto, dan sembilan tokoh lainnya, berdasarkan Akta Pendirian PT Nomor 6, dan kini beralamat di Jl. Gumuruh No. 38 Bandung.⁸

Dalam autobiografinya *Hidup Tanpa Ijazah* (2008, hlm. 1154), Ajip Rosidi menegaskan bahwa tujuan utama berdirinya PT Kiblat Buku Utama adalah untuk menerbitkan buku-buku berbahasa Sunda. Sejak awal berdirinya, penerbit ini telah aktif menerbitkan berbagai karya, mulai dari bacaan anak-anak, bacaan umum, hingga karya sastra dan keagamaan dalam bahasa Sunda. Sebagian di antaranya merupakan penerbitan ulang karya klasik yang terbit sebelum masa perang, sementara sebagian lainnya adalah karya baru dari penulis muda Sunda.⁹

PT Kiblat Buku Utama tidak hanya berorientasi pada pelestarian bahasa Sunda, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan literasi keislaman yang kontekstual, yakni Islam yang dipadukan dengan nilai dan tradisi budaya Sunda. Pada periode 2000–2021 yang merupakan fase dinamis bagi penerbitan di Bandung, Kiblat menempati posisi strategis sebagai penerbit lokal yang

⁷ Rochelle Forrester and Copyright Rochelle Forrester, *History of Printing : From Gutenberg to the Laser Printer* (Paris: École française d'Extrême-Orient, 2020).

⁸ Dokumen Redaksi PT Kiblat Buku Utama., *Profil dan Sejarah Pendirian PT Kiblat Buku Utama* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, dokumen internal, diterima melalui komunikasi daring, November 2025)

⁹ Ajip Rosidi, *Hidup Tanpa Ijazah: Yang Terekam dalam Kenangan* (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2008), hlm. 1154

menjaga tradisi literasi Sunda sekaligus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji sejarah, peran, dan kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penguatan literasi Islam berbasis lokalitas pada periode tersebut.

Komitmen tersebut juga tercermin dalam keterangan Ready Susanto, salah satu pendiri sekaligus Wakil Direktur PT Kiblat Buku Utama, dalam wawancara pada 17 November 2025. Ia menjelaskan bahwa pada masa awal berdirinya, Kiblat memprioritaskan buku pelajaran untuk membangun fondasi pasar yang stabil, sembari secara bersamaan membangun lini penerbitan buku Islam Sunda yang terus diperluas dari tahun ke tahun. Data katalog menunjukkan bahwa sepanjang 2000–2021, Kiblat menerbitkan tidak kurang dari 51 judul buku Islam Sunda 22 judul (2000–2005), 16 judul (2006–2015), dan 13 judul (2016–2021) di samping puluhan judul buku umum yang turut memperkuat fondasi usahanya.¹⁰

Di antara seluruh terbitan tersebut, *Fiqih Ibadah Basa Sunda* karya KH. Muh. Syarief Sukandi tampil sebagai yang paling konsisten diminati pembaca. Pertama kali masuk katalog Kiblat pada tahun 2001 dalam Cetakan XIII, buku ini terus dicetak ulang hingga Cetakan XIV pada 2009 dan kembali hadir dalam edisi terbaru pada 2017 membuktikan besarnya kebutuhan masyarakat Muslim Sunda terhadap panduan ibadah praktis berbahasa Sunda, sekaligus memperlihatkan ketepatan visi editorial Kiblat dalam mengisi ceruk literasi keislaman yang sebelumnya belum terlayani secara memadai.¹¹

PT Kiblat Buku Utama berkontribusi dalam penguatan literasi keislaman yang memadukan nilai-nilai Islam dengan tradisi budaya Sunda, menjadikannya penerbit lokal yang strategis di Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji sejarah dan kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan buku Islam Sunda pada periode 2000–2021.

¹⁰ Ready Susanto, Wawancara 17 November 2025.

¹¹ Penerbit Kiblat, “Katalog 2005 (2000–2005) Penerbit Kiblat Penerbit buku umum dan buku berbahasa Sunda” (Bandung: Penerbit Kiblat, Hlm 28)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, muncul beberapa persoalan yang perlu dirumuskan agar arah penelitian menjadi lebih terfokus. Perumusan masalah ini dilakukan guna menghindari perluasan kajian yang tidak relevan dan mengaskan inti permasalahan yang akan dikaji. Rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT Kiblat Buku Utama sebagai penerbit di Bandung pada awal tahun 2000?
2. Bagaimana Kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan buku-buku Islam Sunda pada periode tahun 2000-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan Sejarah berdirinya PT Kiblat Buku Utama sebagai penerbit di Bandung pada awal tahun 2000.
2. Menganalisis Kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan buku-buku Islam Sunda pada periode tahun 2000-2021.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar teoritis sekaligus acuan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas PT Kiblat Buku Utama, sehingga kajian pustaka dalam penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan tema, seperti penelitian tentang perkembangan penerbitan buku Islam di Indonesia maupun kajian tentang penerbit lain seperti Kompas Gramedia dan Mizan, sebagai dasar untuk memahami posisi dan kontribusi PT Kiblat Buku Utama.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Nur Qomariyah (2022) membahas strategi pemasaran digital PT Gramedia Asri Media dan perkembangan Kompas Gramedia sebagai

kelompok usaha media besar. Meskipun tidak membahas penerbitan Islam Sunda, kajian ini relevan sebagai pembandingan dalam melihat peran PT Kiblat Buku Utama dalam membangun ekosistem literasi berbasis lokalitas.¹²

2. Penelitian David Andriansyah (UI, 2003) mengkaji kegiatan penerbitan buku sosial dan budaya pada tiga penerbit anak perusahaan Kompas Gramedia periode 1997–2001. Meskipun berfokus pada penerbit berskala nasional, kajian ini relevan sebagai pembandingan karena sama-sama menunjukkan peran penerbitan dalam membentuk wacana sosial dan kebudayaan.¹³
3. Skripsi Dewi Daniati (2010) membahas perkembangan CV Mujahid Press, penerbit lokal di Bandung, periode 2001–2007, yang berperan dalam penerbitan buku Islam dan dakwah hingga menjadi anggota IKAPI pada 2004. Kajian ini relevan sebagai pembandingan empiris untuk memahami dinamika penerbit lokal Islam di Bandung dan posisi PT Kiblat Buku Utama di dalamnya.
4. Artikel Dian Krisyanto (2020) membahas dinamika penerbitan buku Islam di Indonesia pasca-Reformasi 1998, yang ditandai meningkatnya kebebasan berekspresi dan bertambahnya jumlah penerbit Islam. Kajian ini relevan karena memberikan konteks nasional yang menjadi latar kemunculan PT Kiblat Buku Utama sebagai penerbit lokal buku Islam Sunda di Bandung.¹⁴

¹² 2022). Nur Qomariyah/ (Skripsi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, “Komunikasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Website Gramedia Blog Di PT Gramedia Asri Media Jakarta,” 2002, 65–85.

¹³ David Andriansyah (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, Depok, tahun 2004.), “Penerbit Anak-Perusahaan Kelompok Kompas Gramedia Penerbit Gramedia Pustaka Utama , Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia Dan Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia,” 2003, 2001.

¹⁴ Memposisikan Pustakawan et al., “Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi,” 2019.

E. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah metode sejarah. metode tersebut terdiri dari empat langkah yaitu heuristic, kritik, interpretasi dan historiografi, berikut ini adalah tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini.

1. Heuristik

Tahapan pertama yaitu heuristic. Yang dimana dilakukan dengan menelusuri serta menghimpun sumber-sumber yang berkaitan dengan topik kajian.¹⁵ Pada tahap heuristic, penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan di Dispusipda Jawa Barat dan observasi lapangan langsung ke kantor PT Kiblat Buku Utama. Sumber yang dihimpun mencakup katalog penerbitan, arsip internal, wawancara dengan pihak penerbit, serta sejumlah sumber sekunder sebagai pembanding historis. Data yang terkumpul memperlihatkan keberagaman tema dan bahasa dalam terbitan Kiblat pada periode 2000–2021.

a. Sumber primer

Sumber primer merupakan dokumen asli yang berasal langsung dari periode waktu yang sedang diteliti. Sumber primer dianggap sangat penting karena memberikan informasi autentik dan mendalam tentang suatu peristiwa sejarah. Adapun sumber yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan adalah sebagai berikut :

1) Sumber Tulisan

Dalam pengumpulan sumber tulisan, penulis menggunakan dokumen katalog penerbitan sebagai salah satu rujukan utama penelitian. Sumber ini berupa Katalog Penerbitan PT Kiblat Buku Utama yang memuat daftar dan informasi buku-buku yang diterbitkan sejak tahun 2000 hingga tahun 2021. Melalui katalog tersebut, penulis memperoleh data mengenai jenis buku

¹⁵ Prof. Dr. H Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.93

yang diterbitkan, tema publikasi, perkembangan jumlah judul tiap tahun, serta kecenderungan editorial penerbit dalam kurun waktu lebih dari dua dekade.

- a) Katalog Tahun 2005 memuat daftar buku yang telah diterbitkan sejak tahun 2000 hingga 2005, termasuk kategori keislaman, pendidikan, dan wacana sosial.
- b) Katalog Tahun 2007 (Umum) berisi pemutakhiran judul-judul baru hingga 2007, dengan cakupan tema yang lebih luas seperti sosial-keagamaan, budaya, dan bacaan populer.
- c) Katalog Tahun 2007 (Versi Sunda) memuat informasi khusus buku-buku terbitan berbahasa Sunda maupun yang terkait dengan kebudayaan Sunda, yang tetap mencantumkan riwayat terbit sejak tahun 2000.
- d) Katalog Tahun 2008 memperlihatkan penambahan signifikan pada kategori pendidikan dan keislaman, serta mulai mencakup lebih banyak karya penulis lokal Bandung.
- e) Katalog Tahun 2010 menyajikan daftar yang lebih terstruktur berdasarkan kategori buku, memuat revisi dan penyusunan ulang judul-judul lama dari 2000–2010.
- f) Katalog Tahun 2011 berisi informasi baru terkait buku ajar, bacaan umum, dan seri-seri tematik yang mulai berkembang pada masa itu.
- g) Katalog Tahun 2012 menunjukkan peningkatan jumlah buku keagamaan dan wacana kontemporer yang diterbitkan penerbit.
- h) Katalog Tahun 2014 menyajikan jajaran buku populer dan buku kajian yang diterbitkan dalam rentang 2000–2014.
- i) Katalog Tahun 2015 memuat pembaruan judul yang mengisi kekosongan antara katalog 2014 dan 2016, termasuk judul-judul baru pada bidang pendidikan dan sosial-keagamaan.

- j) Katalog Tahun 2016 berisi pemetaan ulang karya dan kategori buku, serta menampilkan visualisasi desain sampul terbaru.
- k) Katalog Tahun 2017 memuat perkembangan penerbitan yang semakin banyak di kategori literasi keluarga, motivasi, dan pendidikan masyarakat.
- l) Katalog Tahun 2018 meningkatkan penataan kategori dan penekanan pada buku-buku nonfiksi populer.
- m) Katalog Tahun 2020 menyediakan daftar komprehensif judul yang terbit dari 2000–2020, termasuk buku digital yang mulai diproduksi pada masa tersebut.
- n) Katalog Tahun 2021 katalog terbaru yang dipakai dalam penelitian ini, mencakup keseluruhan judul sejak tahun 2000 hingga 2021 sebagai representasi perkembangan penerbit selama dua dekade.

Seluruh katalog tersebut menjadi sumber tulisan utama dalam penelitian ini karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan tema, jenis buku, dan arah kebijakan editorial PT Kiblat Buku Utama selama dua dekade, sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memetakan perubahan orientasi penerbitan dan dinamika produksi buku dari tahun ke tahun.

2) Sumber Lisan

Dalam pengumpulan sumber lisan, penulis melakukan tahapan wawancara sebagai salah satu langkah utama dalam penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan pihak pengelola dan staf penerbit PT Kiblat Buku Utama, yang di antaranya :

- a) Ready Susanto, beliau berusia 58 tahun, sebagai salah satu pendiri Kiblat Buku Utama dan redaktur senior.
- b) Purwanto, 71 tahun, editor dan penerjemah PT Kiblat Buku Utama yang saat ini menjabat dan aktif mengelola operasional

serta kebijakan penerbitan. Wawancara oleh penulis, PT Kiblat Buku Utama, Bandung.

- b) Rachmat Taufiq Hidayat, beliau berusia 55 tahun merupakan salah satu pendiri dan direktur PT Kiblat Buku Utama.

3) Sumber Audiovisual

Dalam memperoleh sumber audiovisual, penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto dan rekaman visual yang berkaitan dengan aktivitas penerbitan di PT Kiblat Buku Utama. Dokumentasi tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung ke kantor penerbitan Kiblat. Sumber Audiovisual ini berfungsi sebagai penguat data dalam memberikan gambaran visual mengenai kondisi kantor penerbit, arsip penerbitan, serta bukti fisik karya-karya yang diterbitkan pada periode 2000-2021.

Adapun beberapa dokumentasi audiovisual yang berhasil dihimpun, di antaranya :

- a) Foto-foto kantor Penerbit PT Kiblat Buku Utama, termasuk ruang kerja dan area penyimpanan arsip.
- b) Foto-foto katalog dan sampul buku yang diterbitkan Kiblat pada rentang tahun 2000-2021, diperoleh dari hasil observasi langsung serta dokumentasi penerbit.
- c) Dokumentasi visual berupa foto-foto buku terbitan Kiblat yang menunjukkan variasi tema, jenis naskah, dan penggunaan Bahasa Sunda maupun Indonesia sebagai bukti konkret aktivitas penerbitan pada periode tersebut.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) Nur Qomariyah, 2022, “Komunikasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Website Gramedia Blog di PT Gramedia Asri Media Jakarta”, Skripsi , Cirebon : Universitas Swadaya Gunung Jati.

- b) Mahasiswa Universitas Indonesia, 2003, “Penerbitan Buku Bidang Sosial dan Budaya Tahun 1997-2001 Pada Tiga Penerbit Anak Perusahaan Kelompok Kompas Gramedia”, Skripsi Depok: Universitas Indonesia.
- c) Dewi Daniati, 2010, “Perkembangan Penerbit CV Mujahid Press Tahun 2001-2007”, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- d) Dian Krisyanto, 2020, “Dinamika Penerbitan Buku Islam di Indonesia Era Reformasi”, Artikel Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

2. Kritik

Langkah kedua adalah kritik sumber, yang dilakukan untuk menjamin keabsahan dan pertanggungjawaban ilmiah. Tahap ini mencakup kritik eksternal untuk menilai keaslian dan asal-usul sumber, serta kritik internal untuk menilai konsistensi dan relevansi isinya. Sumber-sumber yang digunakan diperoleh dari Dispusipda Jawa Barat, internet, dan observasi langsung ke PT Kiblat Buku Utama, mencakup arsip katalog penerbitan periode 2000–2021.

Kritik Eksternal

- 1) Sumber Primer Lisan
 - a) Ready Susanto (58 th), pendiri sekaligus redaktur senior PT Kiblat Buku Utama, terlibat langsung dalam proses penerbitan dan kebijakan redaksional sejak awal berdiri. Berdasarkan kapasitas dan keterlibatannya, wawancara dengan informan ini dinilai kredibel dan layak sebagai sumber primer lisan.
 - b) Purwanto (71 th), Direktur PT Kiblat Buku Utama yang menjabat saat ini, memiliki pengetahuan komprehensif mengenai dinamika internal, kebijakan penerbitan, dan perubahan strategi perusahaan. Berdasarkan jabatan dan

otoritasnya, wawancara dengan informan ini dinilai kredibel dan layak sebagai sumber primer lisan.

- c) Rachmat Taufiq Hidayat (55 th), salah satu pendiri PT Kiblat Buku Utama, terlibat langsung dalam proses pendirian dan pengembangan penerbit sejak awal sehingga memiliki pemahaman historis yang luas mengenai latar belakang, visi, dan arah tematik penerbitan. Berdasarkan kapasitasnya sebagai pendiri, wawancara dengan informan ini dinilai kredibel dan layak sebagai sumber primer lisan.

2) Sumber Primer Tertulis

- a) Katalog resmi PT Kiblat Buku Utama diperoleh langsung dari kantor penerbit dan memuat daftar judul, penulis, serta tahun terbit secara resmi. Sebagai dokumen yang disusun langsung oleh pihak penerbit dan mencakup rentang waktu penelitian, katalog ini dinilai otentik dan layak sebagai sumber primer tertulis.
- b) Buku-buku terbitan PT Kiblat Buku Utama diperoleh langsung dari kantor penerbit dan diverifikasi keasliannya melalui halaman hak cipta, tahun terbit, dan dicocokkan dengan katalog resmi. Penulis juga memanfaatkan situs resmi penerbitkiblat.com (diakses 21 November 2025) sebagai sumber pendukung tambahan. Kedua sumber ini dinilai otentik dan relevan sebagai sumber primer tertulis.

3) Sumber Primer Audiovisual

- a) Foto-foto lama kantor PT Kiblat Buku Utama serta dokumentasi pendiri dan karyawan angkatan pertama diperoleh langsung oleh penulis saat kunjungan lapangan ke kantor penerbit di Bandung. Foto-foto tersebut menampilkan kondisi awal bangunan kantor dan potret para pendiri serta staf awal, dengan kualitas visual yang baik sehingga memberikan gambaran autentik tentang suasana kerja dan

struktur awal penerbit. Karena dokumentasi ini bersumber langsung dari pendiri, Ready Susanto, dan dapat diverifikasi melalui wawancara serta data tertulis yang relevan, foto-foto tersebut dinilai otentik dan layak digunakan sebagai sumber primer audiovisual dalam penelitian.

- b) Foto- Foto kegiatan penerbitan dan aktivitas kerja staf PT Kiblat Buku Utama merupakan dokumentasi audiovisual terbaru yang diperoleh penulis melalui observasi lapangan dan arsip internal penerbit. Foto-foto ini menampilkan proses produksi, aktivitas editorial, serta dinamika kerja penerbit secara aktual dengan kualitas visual yang baik. Keasliannya dapat dipertanggungjawabkan karena bersumber langsung dari pengamatan penulis dan dokumentasi resmi perusahaan, sehingga dinilai valid dan relevan untuk menggambarkan kesinambungan aktivitas penerbitan dari masa awal hingga perkembangannya saat ini.

4) Sumber Sekunder Tertulis

- a) Skripsi Nur Qomariyah (2022) berjudul "Komunikasi Pemasaran Melalui Digital Marketing Website Gramedia Blog di PT Gramedia Asri Media Jakarta" diterbitkan melalui repositori resmi Universitas Swadaya Gunung Jati, sehingga identitas akademiknya jelas dan mudah diverifikasi. Sebagai sumber sekunder, karya ini dinilai kredibel karena memenuhi standar penulisan ilmiah dan berasal dari lembaga pendidikan tinggi. Meskipun tidak membahas penerbitan Islam Sunda secara langsung, kajiannya mengenai strategi pemasaran digital Gramedia tetap relevan sebagai bahan pembandingan dalam melihat sistem penerbitan dan distribusi di penerbit besar, sekaligus memberikan konteks tambahan tentang perkembangan industri penerbitan dan transformasi teknologi di Indonesia.

- b) Artikel blog Mizanstore berjudul "Sejarah Penerbitan Buku Islam di Indonesia (1970-an hingga sekarang)" tergolong sumber sekunder karena merupakan tulisan naratif, bukan karya akademis yang melalui proses peer review. Meskipun demikian, sumber ini dinilai layak digunakan karena institusi di baliknya, yakni Mizan, merupakan lembaga penerbitan yang dikenal dan dapat diidentifikasi dengan jelas. Kontennya yang menyajikan gambaran historis penerbitan buku Islam di Indonesia tetap relevan dan memberikan konteks penting dalam penelitian ini, terutama sebagai bahan pembandingan terhadap perkembangan penerbit lokal seperti PT Kiblat Buku Utama.
- c) Artikel Ridwan Muzir (2018) dalam Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora membahas dinamika ekonomi dan kultural dalam industri penerbitan buku-buku Islam populer di Indonesia. Penelitian ini menyoroti relasi antara kepentingan ekonomi dan produksi budaya dalam penerbitan Islam. Dengan penulis yang memiliki afiliasi akademik jelas dan diterbitkan dalam jurnal terakreditasi, artikel ini dinilai kredibel dan valid. Kajian tersebut relevan sebagai sumber sekunder karena memberikan landasan teoretis dan konteks industri penerbitan Islam secara luas yang dapat digunakan untuk menganalisis kontribusi PT Kiblat Buku Utama.
- d) Buku Sejarah Perbukuan: Kronik Perbukuan Indonesia Melewati Tiga Zaman karya Bambang Trimansyah (2022) merupakan sumber sekunder yang kredibel dan otoritatif, mengingat diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Kemdikbudristek dan disusun oleh tim sejarawan, akademisi, serta pelaku industri perbukuan. Kejelasan identitas penulis, tahun terbit, lembaga penerbit, serta penggunaan rujukan yang luas semakin memperkuat kelayakannya sebagai

sumber acuan. Karya ini dinilai relevan dalam memberikan konteks sejarah industri penerbitan Indonesia sekaligus memperkuat landasan penelitian.

- e) Artikel Kristyowidi dan Moordiati (2012) membahas sejarah Boekhandel Tan Khoen Swie (1915–1950-an) sebagai salah satu penerbit penting pada awal abad ke-20, dengan fokus pada nilai kultural, kontribusi sastra, dan penerbitan karya berbahasa Jawa. Kredibilitas artikel ini dinilai tinggi karena identitas penulis dan data publikasinya jelas serta didukung oleh arsip, katalog buku, dan dokumentasi historis yang memadai. Kajian ini relevan sebagai rujukan komparatif untuk memahami peran penerbit lokal dalam membangun ekosistem literasi, dinamika pasar, serta penyebaran karya berbasis budaya daerah.
- f) Buku *Pohon Buku di Bandung: Sejarah Kecil Komunitas Buku di Bandung 2000–2009* karya Denny Rahman (2018) yang diterbitkan oleh Menara Api merupakan sumber sekunder dengan identitas bibliografis yang jelas dan dapat diverifikasi keasliannya. Kredibilitasnya didukung oleh fakta bahwa penulis merupakan pelaku sekaligus pengamat dunia perbukuan Bandung, serta diterbitkan dalam bentuk cetak resmi oleh penerbit independen yang cukup aktif dalam menerbitkan karya bertema budaya, sejarah lokal, dan kajian literasi Bandung. Dengan demikian, sumber ini dinilai otentik dan layak dijadikan rujukan sekunder dalam penelitian yang menelaah kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan buku Islam Sunda.
- g) Buku *Buah Tangan dari Frankfurt: Sejumlah Kenangan dan Catatan tentang Dunia Perbukuan* karya Ready Susanto (2020) memiliki identitas bibliografis yang jelas dan diterbitkan oleh penerbit resmi, sehingga otentik dan dapat

diverifikasi. Sebagai salah satu pendiri PT Kiblat Buku Utama sekaligus praktisi penerbitan, penulis memberikan perspektif langsung mengenai praktik penerbitan, ekosistem industri buku, dan dinamika perbukuan modern. Dengan demikian, buku ini dinilai relevan dan layak dijadikan sumber sekunder untuk memperkaya analisis tentang kontribusi PT Kiblat Buku Utama, khususnya pada awal 2000-an, dari sudut pandang pelaku industri.

- h) Artikel "Geliat Pasar Islami" dalam Koran Tempo edisi Minggu, 20 Maret 2005, dinilai sebagai sumber sekunder yang kredibel karena diterbitkan oleh Tempo, salah satu media nasional dengan reputasi kuat dalam jurnalisme investigatif dan publikasi berbasis data. Identitas penerbit, tanggal terbit, rubrik, dan judul artikel tercantum secara jelas sehingga keasliannya dapat diverifikasi. Sebagai media cetak yang terarsip dengan baik dalam versi fisik maupun digital, sumber ini memenuhi unsur otentisitas dan otoritas penerbitan, sehingga dinilai valid dan layak digunakan sebagai sumber sekunder untuk memperkuat konteks penelitian mengenai kontribusi PT Kiblat Buku Utama.
- i) Artikel "Buku Elektronik: Masa Depan Perbukuan" dalam Koran Kompas edisi Minggu, 15 November 2009, merupakan sumber sekunder yang kredibel mengingat diterbitkan oleh salah satu surat kabar nasional terbesar dengan standar jurnalisme yang tinggi. Identitas publikasinya tercantum lengkap dan jelas sehingga mudah diverifikasi. Dengan pembahasan mengenai perkembangan e-book dan perubahan arah industri perbukuan Indonesia pada akhir 2000-an, artikel ini dinilai valid, otentik, dan relevan sebagai sumber sekunder dalam penelitian.

- j) Artikel "Buku Islam: Kekayaan dan Keragaman Wacana Intelektual" dari sebuah koran tanpa identitas yang jelas memiliki keterbatasan bibliografis yang cukup signifikan, karena tidak mencantumkan nama koran, tanggal, maupun tahun terbit. Nama "Satrio Nusantara" yang tercantum di bagian akhir teks pun masih perlu diverifikasi, apakah berperan sebagai penulis, editor, atau bagian lain dari struktur publikasi. Mengingat keterbatasan tersebut, sumber ini hanya dinilai layak digunakan secara terbatas sebagai bahan pendukung untuk memperkaya konteks penelitian, dan tidak dapat dijadikan acuan utama dalam argumentasi historis yang membutuhkan verifikasi kuat.
- k) Koran dengan judul "Pasar Buku Islam Tengah Menggeliat", dalam tahapan kritik eksternal, koran ini memiliki keterbatasan dari sisi kelengkapan identitas publikasinya. Sumber yang diperoleh tidak mencantumkan nama koran, edisi tanggal terbit, serta tahun publikasi. Selain itu nama "Satrio Nusantara" ketiadaan elemen bibliografis utama ini membuat proses verifikasi keaslian sumber menjadi terbatas. Tanpa informasi mengenai media penerbit dan waktu terbit, artikel tidak dapat diuji secara penuh dari segi otentisitas maupun konteks penerbitannya. Karena itu dari sudut kritik eksternal, artikel ini memiliki tingkat kredibilitas yang lebih rendah dibandingkan sumber koran yang lain. Yang lengkap identitasnya.
- l) Buku mengenai penerbitan yang diterbitkan oleh IPB Press, Bogor (2019) memiliki kredibilitas tinggi karena berasal dari lembaga penerbitan resmi Institut Pertanian Bogor yang dikenal memproduksi karya ilmiah dan akademik berkualitas. Identitas bibliografisnya tercantum lengkap dan jelas sehingga keaslian sumber dapat diverifikasi melalui katalog

penerbit maupun repositori akademik. Dengan pembahasannya yang sistematis mengenai teori dan praktik penerbitan, mulai dari proses produksi, manajemen naskah, distribusi, hingga dinamika industri perbukuan modern, buku ini dinilai otentik dan layak dijadikan sumber sekunder dalam penelitian mengenai kontribusi PT Kiblat Buku Utama.

m) Buku "200+ Solusi Editing Naskah dan Penerbitan" yang diterbitkan oleh PT Bumi Aksara, Jakarta, merupakan sumber sekunder yang kredibel karena Identitas bibliografisnya tercantum lengkap, meliputi nama penulis, tahun terbit, judul, dan nama penerbit, sehingga keaslian dokumen dapat diverifikasi melalui katalog resmi penerbit maupun database perbukuan nasional. Dengan kelengkapan informasi publikasi dan reputasi penerbit yang terpercaya, buku ini dinilai valid, otentik, dan layak dijadikan sumber sekunder dalam penelitian mengenai kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan buku Islam Sunda.

a. Kritik Internal

1) Sumber Primer Lisan

a) Dalam tahapan kritik internal, informasi yang disampaikan oleh Ready Susanto dinilai memiliki tingkat konsistensi dan kedalaman yang tinggi. Sebagai salah satu pendiri sekaligus redaktur senior PT Kiblat Buku Utama, ia memberikan penjelasan yang rinci mengenai proses penerbitan, kebijakan redaksional, serta arah tematik penerbitan pada periode awal berdirinya perusahaan. Penuturan informan menunjukkan kesesuaian antara pengalaman langsung yang dialaminya dengan data tertulis yang telah ditemukan penulis, sehingga memperkuat validitas isi wawancara. Ditinjau dari struktur jawabannya yang runtut, faktual, dan tidak menunjukkan

kontradiksi dengan sumber lain yang setara, wawancara ini dinilai memenuhi syarat sebagai sumber lisan yang valid dalam kritik internal.

- b) Dalam kritik internal, informasi yang disampaikan oleh Purwanto selaku direktur PT Kiblat Buku Utama dinilai konsisten, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ia memberikan gambaran yang jelas mengenai operasional penerbit, perubahan kebijakan, serta strategi menghadapi dinamika industri buku pasca-2000. Penjelasan mengenai arah pengembangan, distribusi, dan pergeseran tema penerbitan menuju literatur Sunda dan Islam Sunda juga selaras dengan data tertulis seperti katalog dan arsip terbitan periode 2000–2021. Konsistensi dan kesesuaian informasi tersebut menjadikan wawancara dengan Purwanto valid sebagai sumber lisan dan layak dijadikan rujukan utama dalam memahami dinamika internal PT Kiblat Buku Utama.
- c) Dalam kritik internal, keterangan Rachmat Taufiq Hidayat selaku pendiri sekaligus direktur PT Kiblat Buku Utama menunjukkan koherensi dan kedalaman yang kuat. Penjelasan mengenai latar belakang pendirian, visi awal, dan dinamika masa perintisan konsisten dengan data tertulis seperti katalog awal dan keterangan pendiri lainnya, terutama terkait pergeseran tematik dari buku umum menuju literatur Islam, Sunda, dan Islam Sunda. Dengan penyampaian yang runtut, tidak spekulatif, dan didukung ingatan historis yang baik, wawancara ini dinilai valid dan layak dijadikan rujukan utama dalam menelusuri sejarah awal PT Kiblat Buku Utama.

2) Sumber Primer tertulis

- a) Dalam kritik internal, katalog resmi PT Kiblat Buku Utama menunjukkan konsistensi dan kejelasan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Isinya yang memuat daftar judul, nama penulis, tahun terbit, dan klasifikasi tema tersusun secara sistematis, faktual, dan koheren dengan perkembangan penerbitan Kiblat pada awal 2000-an tanpa pertentangan dengan sumber lainnya. Dengan integritas data yang kuat, katalog ini layak dijadikan sumber primer dalam memahami kontribusi PT Kiblat Buku Utama terhadap penerbitan buku Islam Sunda.
 - b) Buku-buku terbitan PT Kiblat Buku Utama yang diperoleh langsung dari kantor penerbit mencerminkan karakteristik tematik yang sejalan dengan fokus penerbit, terutama dalam pengembangan literatur Islam, Sunda, dan Islam Sunda. Struktur penulisan, gaya bahasa, dan kelengkapan editorial sesuai dengan standar penerbitan Kiblat pada awal 2000-an tanpa ditemukan inkonsistensi antara isi dan data penerbitannya. Dengan kecocokan isi, metadata, dan tematik yang kuat, buku-buku ini layak digunakan sebagai sumber primer dalam menganalisis kontribusi PT Kiblat Buku Utama.
 - c) Situs resmi PT Kiblat Buku Utama di <https://penerbitkiblat.com/> yang diakses pada 21 November 2025 menunjukkan konsistensi dengan katalog dan buku cetaknya, terutama terkait profil penerbit, daftar buku, dan sejarah ringkas perusahaan. Informasinya faktual, tidak bertentangan dengan sumber primer lainnya, dan dikelola langsung oleh pihak penerbit, sehingga layak dijadikan pelengkap sumber primer tertulis dalam penelitian.
- 3) Sumber Primer Audiovisual

- a) Foto-foto lama kantor PT Kiblat Buku Utama beserta dokumentasi para pendiri dan karyawan angkatan pertama menunjukkan konsistensi visual yang relevan dengan konteks awal berdirinya penerbit. Isi visual tidak menunjukkan tanda rekayasa atau manipulasi, didukung keterangan langsung dari Ready Susanto, dan selaras dengan narasi historis dalam wawancara serta sumber tertulis lainnya, sehingga layak dijadikan sumber primer audiovisual.
 - b) Foto-foto kegiatan penerbitan dan aktivitas kerja staf PT Kiblat Buku Utama yang diperoleh melalui observasi lapangan dan dokumentasi internal menunjukkan koherensi visual dengan kondisi aktual penerbit. Setiap foto menampilkan aktivitas yang sesuai dengan proses kerja penerbitan tanpa unsur fiktif atau manipulatif, sehingga layak dijadikan rujukan dalam menjelaskan perkembangan aktivitas penerbitan PT Kiblat Buku Utama.
- 2) Sumber Sekunder Tertulis
- b) Secara internal, Skripsi Nur Qomariyah (2022) menyajikan pembahasan yang runtut berbasis teori komunikasi pemasaran dan transformasi digital, dengan argumen yang konsisten dan didukung data empiris. Meskipun tidak mengkaji penerbitan Islam Sunda secara langsung, isinya relevan sebagai sumber kontekstual mengenai perkembangan industri penerbitan modern, sehingga layak digunakan sebagai sumber sekunder dalam penelitian.
 - c) Artikel blog Mizanstore mengenai sejarah penerbitan buku Islam Indonesia menyajikan alur sejarah yang logis dan konsisten dari era 1970-an hingga kini, tanpa menunjukkan bias ekstrem atau pertentangan dengan literatur sejarah perbukuan lainnya. Meskipun bukan karya akademik peer-reviewed, isinya cukup stabil dan jelas untuk digunakan

sebagai gambaran umum sejarah penerbitan Islam dan memperkuat konteks penelitian.

c) Jurnal Ridwan Muzir 2017 Jurnal Retorik

Secara internal, artikel ini memiliki struktur akademik yang kuat: landasan teori jelas, data konsisten, dan analisis hubungan ekonomi–kultural disusun secara logis. Tidak ditemukan kontradiksi dalam argumen, serta referensi yang digunakan kredibel dan relevan. Artikel ini memberi fondasi internal yang kokoh untuk memahami dinamika penerbitan Islam populer, sehingga sangat layak dijadikan rujukan.

d) Buku Bambang Trimansyah (2022) tersusun secara sistematis, mencakup sejarah perbukuan dari berbagai zaman hingga perkembangan industri modern. Isinya memuat data arsip, dokumentasi, dan kajian komparatif yang konsisten dan dapat ditelusuri, tanpa penyimpangan argumentatif atau data yang kontradiktif, sehingga valid sebagai sumber pendukung kerangka sejarah industri perbukuan.

e) Kristyowidi dan Moordiaty, 2012 Jurnal “Boekandel Tan Khoen Swie”

Artikel ini secara internal kuat karena memuat kajian berbasis arsip, katalog lama, dan analisis historis yang runtut. Argumen mengenai nilai budaya penerbit TKS konsisten dan tidak bertentangan dengan referensi lain dalam bidang sejarah penerbitan. artikel ini dapat digunakan sebagai pembandingan historis untuk melihat peran penerbit lokal dalam literasi budaya.

f) Denny Rahman, 2018 “Pohon Buku di Bandung”

Buku ini secara internal menyajikan narasi yang konsisten mengenai komunitas buku di Bandung. Penjelasan sejarah, data peristiwa, serta pengalaman empiris penulis selaras satu

sama lain tanpa kontradiksi. Penulisannya menggambarkan konteks industri perbukuan Bandung secara jelas dan terarah, sehingga layak menjadi rujukan internal terkait ekosistem penerbitan lokal.

g) Ready Susanto, 2020 “Buah Tangan dari Frankfurt”

Secara internal, buku ini merekam pengalaman langsung penulis sebagai pelaku industri, sehingga banyak informasi faktual dan observasional yang konsisten. Refleksi, catatan lapangan, dan analisis dunia perbukuan disajikan secara runtut tanpa pertentangan logis. Sebagai karya praktisi senior, konten internalnya sangat relevan dalam memahami industri penerbitan, termasuk konteks yang berkaitan dengan Kiblat Buku Utama.

h) Artikel "Geliat Pasar Islam" dalam Koran Tempo (20 Maret 2005) konsisten dengan realitas pasar buku Islam pada pertengahan 2000-an. Isinya didukung data lapangan, opini pakar, dan tren industri tanpa ditemukan kontradiksi, sehingga layak digunakan sebagai sumber pendukung analisis perkembangan pasar buku Islam.

i) Artikel "Buku Elektronik: Masa Depan Perbukuan" dalam Koran Kompas (15 November 2009) menyajikan konten yang runtut dan didukung fakta industri mengenai perkembangan e-book di Indonesia. Pembahasannya konsisten, logis, dan relevan dalam menggambarkan transformasi perbukuan akhir 2000-an, sehingga valid sebagai sumber pendukung kajian perubahan industri penerbitan.

j) Artikel "Buku Islam: Kekayaan dan Keragaman Wacana Intelektual" memuat gagasan yang cukup sistematis mengenai perkembangan buku Islam, namun ketiadaan data pendukung yang lengkap dan ketidakjelasan konteks

menjadikannya hanya layak sebagai gambaran umum dan tidak dapat dijadikan dasar analisis utama.

- k) Artikel "Pasar Buku Islam Tengah Menggeliat" memiliki konten yang informatif namun bersifat deskriptif tanpa kerangka analisis yang kuat. Ketiadaan data pendukung dan minimnya struktur argumentasi membuatnya sulit diverifikasi secara mendalam, sehingga hanya cocok digunakan sebagai ilustrasi tambahan dan bukan rujukan utama.
- l) Buku "Penerbitan" karya Guruh Ramdani (2019) terbitan IPB Press menyajikan isi yang sistematis dan terstruktur, mencakup teori penerbitan hingga praktik industri dengan referensi yang jelas dan konsisten tanpa menimbulkan kontradiksi. Buku ini dinilai sangat relevan untuk memperkuat dasar teoritis dalam menganalisis proses penerbitan PT Kiblat Buku Utama.
- m) Buku "200+ Solusi Editing Naskah dan Penerbitan" karya Bambang Trim (2019) menyajikan panduan praktis yang konsisten dan jelas dengan contoh langsung dari dunia penyuntingan dan penerbitan. Tidak ditemukan ketidaksesuaian isi atau data yang meragukan, sehingga sumber ini valid sebagai acuan teknis penerbitan dalam penelitian.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah adalah kemampuan menafsirkan dan menguraikan fakta-fakta masa lalu agar memiliki makna yang jelas. Tahap ini tidak hanya menyusun data sesuai kepentingan topik, tetapi juga menjelaskan relevansinya dengan persoalan masa kini.¹⁶ Interpretasi juga mencakup sintesis atas berbagai fakta yang ditemukan dalam sumber sejarah, interpretasi juga

¹⁶ M.Hum Dr. H. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Februari 2 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). Hlm.107

mencakup proses menyatukan berbagai fakta dari sumber sejarah untuk menjawab pertanyaan penting seperti alasan terjadinya suatu peristiwa serta bagaimana keterkaitan antar fakta saling mempengaruhi.¹⁷

Dalam tahap interpretasi ini, penulis menggunakan teori sosiologi teks (sociology of texts) yang dikembangkan oleh D.F. McKenzie sebagai kerangka analisis untuk memahami perkembangan PT Kiblat Buku Utama. teori ini dipilih karena kajian dalam penelitian ini berpusat pada katalogisasi dan analisis terbitan, yakni mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan memaknai buku-buku yang diterbitkan oleh Kiblat dalam kurun waktu 2000–2021.¹⁸

McKenzie mendefinisikan bibliografi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari teks sebagai bentuk yang terekam beserta proses transmisinya, mencakup produksi dan penerimaan teks tersebut.¹⁹ Lebih jauh, McKenzie menegaskan bahwa bibliografi bukan sekadar pencatatan mekanis, melainkan sebuah disiplin yang secara konsisten mempelajari komposisi, desain formal, dan transmisi teks oleh para penulis, pencetak, dan penerbit; distribusinya ke berbagai komunitas; pengumpulan dan klasifikasinya oleh pustakawan; serta maknanya bagi para pembaca.²⁰ Kerangka inilah yang relevan untuk menjelaskan kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan buku Islam Sunda, karena penelitian ini melakukan hal yang persis sama: mengidentifikasi dan mengklasifikasi terbitan Kiblat secara kronologis berdasarkan periode, tema, dan jenis buku yang diproduksi.

McKenzie juga menekankan pentingnya pergeseran kajian bibliografi dari persoalan otoritas teks menuju persoalan diseminasi dan pembaca sebagai persoalan yang berdimensi ekonomi dan politis.²¹ Dalam konteks penelitian ini, keputusan para pendiri dan pengelola PT Kiblat Buku Utama seperti penentuan arah tema penerbitan, pemilihan naskah, serta perhatian terhadap literasi Islam

¹⁷ M.Dien Madjid & Johan Wahyudhi, “Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar” (Prenada Media Group, 2014). Hlm 230-231

¹⁸ D.F. McKenzie, *Bibliography and The Sociology of Texts* (Cambridge: Cambridge University Press, 1999). Hlm 1

¹⁹ Ibid

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

Sunda merupakan bagian dari proses produksi teks yang membentuk identitas penerbit. Perubahan orientasi penerbitan, dari buku umum menuju fokus pada buku-buku Islam Sunda, mencerminkan bagaimana keputusan penerbit berinteraksi dengan kebutuhan komunitas pembaca dan kondisi pasar perbukuan yang berubah pada awal tahun 2000-an.

Gagasan McKenzie bahwa “forms effect meaning” bahwa bentuk fisik dan pilihan tematik sebuah teks menentukan makna sosial-budayanya menjadi landasan penting dalam penelitian ini.²² Buku-buku Islam Sunda yang diterbitkan Kiblat bukan sekadar daftar judul yang berdiri sendiri, melainkan merupakan cerminan dari perubahan budaya dan keagamaan masyarakat Sunda di Bandung pada periode tersebut. Dengan kata lain, katalog terbitan Kiblat adalah dokumen budaya yang merekam dinamika literasi Islam Sunda.

McKenzie secara tegas memperingatkan bahwa sejarah perbukuan yang mengabaikan konteks sosial, ekonomi, dan motivasi penerbitan akan berubah menjadi sekadar daftar buku yang lemah dan tidak akan pernah menjadi sejarah yang bermakna.²³ Peringatan inilah yang menjadi panduan dalam penelitian ini: katalogisasi terbitan Kiblat tidak berhenti pada pencatatan judul dan tahun terbit, tetapi ditempatkan dalam konteks sosial dan keagamaan yang melingkupinya, sehingga daftar terbitan tersebut dapat menjelaskan kontribusi nyata PT Kiblat Buku Utama dalam perkembangan literasi Islam Sunda di Bandung pada tahun 2000–2021.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan akhir dalam penelitian sejarah, yaitu proses Menyusun dan menuliskan hasil interpretasi secara sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.²⁴ Pada tahap ini, sejarawan merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis atau diakronis sehingga menghasilkan narasi yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.²⁵

²² D.F. McKenzie, *Bibliography and The Sociology of Texts*. Hlm 12

²³ Ibid

²⁴ Dr. H. Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Hlm. 148

²⁵ Ibid

Pada tahap ini, penulis menafsirkan serta menganalisis fakta-fakta yang telah dikumpulkan untuk membentuk narasi yang bermakna. Melalui proses penulisan ini, penulis berupaya mengungkap makna dan rangkaian peristiwa yang diteliti sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan komperhensif mengenai topik yang dikaji.²⁶

Dalam Penulisan sejarah, aspek kronologi menjadi unsur yang sangat penting karena melalui keteraturan waktu inilah sebuah kisah sejarah dapat tersusun secara runtut dan ilmiah.²⁷ Proses penyusunan narasi tersebut sekaligus menghasilkan kisah sejarah yang merupakan ciri khas karya historiografi sebagai bagian dari kajian ilmiah. Ketika sejarawan mulai menata dan menuliskan laporan penelitiannya. Tahap tersebut menandai fase akhir dari seluruh rangkaian metode sejarah. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan hasil kajian tersebut ke dalam beberapa bab antara lain:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, kajian pustaka, serta metode penelitian yang digunakan meliputi heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Bab ini menjadi dasar konseptual yang menjelaskan alasan pentingnya meneliti kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penelitian buku Islam Sunda, sekaligus memberikan arah bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II : Sejarah dan Perkembangan PT Kiblat Buku Utama. Bab ini menguraikan sejarah awal berdirinya PT Kiblat Buku Utama berdasarkan wawancara dengan para pendiri direktur penerbit serta didukung oleh dokumen primer dan sekunder. Pembahasan mencakup konteks kemunculan penerbit, latar belakang pendiri proses pendirian, perkembangan awal serta arah tema penerbitan secara umum. Bab ini juga menampilkan dinamika internal penerbit, perubahan manajemen, dan perkembangan program penerbitan dari tahun ke

²⁶ Wahyudhi, “*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*” hlm 230-231

²⁷ Kuntowijoyo, “4. *Pengantar Ilmu Sejarah* by Kuntowijoyo (z-Lib.Org).Pdf” (Yogyakarta, 2018). Hlm 80

tahun. Bab ini penting sebagai dasar untuk memahami karakter lembaga sebelum dianalisis kontribusinya terhadap penerbitan buku Islam Sunda.

BAB III : Kontribusi PT Kiblat Buku Utama dalam penerbitan Buku Islam Sunda. Bab ini memfokuskan pembahasan pada peran konkret PT Kiblat Buku Utama dalam menerbitkan karya-karya bertema Islam Sunda. Pembahasan mencakup kategori buku Islam Sunda yang diterbitkan, kecenderungan Tema, peran penerbit dalam memperluas wacana literasi Islam Sunda, serta dampaknya terhadap masyarakat, akademisi, dan ekosistem literasi lokal. Bab ini juga menginterpretasikan bagaimana kiblat berkontribusi dalam pelestarian identitas keislaman bersifat lokal, serta bagaimana penerbit beradaptasi dengan dinamika zaman dan kebutuhan pembaca. Analisis dilakukan berdasarkan data primer seperti katalog dan buku-buku terbitannya, serta wawancara dengan tokoh internal penerbit.

BAB IV : Kesimpulan. Bab ini merangkum temuan-temuan utama dari penelitian, menegaskan bahwa PT Kiblat Buku Utama memiliki peran signifikan dalam penerbitan buku Islam Sunda, baik melalui produksi karya, konsistensi tema, maupun kontribusinya terhadap penguatan literasi lokal. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil interpretasi dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, sekaligus memberikan refleksi mengenai posisi PT Kiblat Buku Utama dalam sejarah perbukuan di Jawa Barat serta rekomendasi singkat untuk peneliti selanjutnya.